

STRATEGI ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUMANISME DI SEKOLAH  
DASAR

Syaifur Rohman,<sup>1</sup> M Choirul Muzaini,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIT Al Mubarak Lampung Tengah, [syaifurrohman707@gmail.com](mailto:syaifurrohman707@gmail.com)

<sup>2</sup>Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, [Muzainikhoirul72@gmail.com](mailto:Muzainikhoirul72@gmail.com)

**Abstract:** Humanism is a theory that emphasizes efforts to humanize humans and humanism theory tends to be abstract when compared to other learning theories, because in the study of humanism theory it is more towards discussing philosophy and psychology. Active learning (active learning) is an effort in order to develop the talents possessed by students, which are implemented in the types of discussion, practice and question and answer. In this study, the aim was to find out the implementation of the theory of active learning of humanism in Islamic Religious Education (PAI) learning and to find out the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) using humanism theory with active learning strategies at SD Negeri Wijilan. This type of research is qualitative descriptive analysis, data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study are that the implementation of the theory of active learner humanism in learning Islamic Religious Education at SD Negeri Wijilan is well implemented and learning is going well, and has the goal of guiding students to do learning using active learning methods. This can be known by the occurrence of feedback (responses) and changes in student behavior towards positive actions, for example students becoming more active in the teaching and learning process, increasing student enthusiasm for learning, increasing students' memory and increasing moderate attitudes (tolerance).

**Keywords:** Learning, Religious, Education

## PENDAHULUAN

Teori pengajaran bersumber pada teori-teori dasar mengenai sifat manusia. Mereka meyakini bahwa manusia merupakan makhluk alam, namun lainan kenyataan sosial. Tabiat manusia bersumber pada alam dan merupakan ciri khas kemanusiaan. Teori humanisme lebih menitik beratkan pada ikhtiar manusia dan sifatnya lebih Absurd dari pada teori belajar selainnya karena telaahnya sangat berpatokan terhadap pembahasan filosofis dan psikologis.<sup>1</sup> Teori humanisme sangat memfokuskan terhadap kajian yang akan dipahami dibandingkan terhadap gaya belajar mengajar. Oleh karena itu, teori pembelajaran tersebut condong banyak membahas tentang teori pembelajaran dalam meralisasikan serta mencetak manusia yang potensial sesuai dengan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Pendidikan sejati tidak hanya memberikan pemahaman (transfer of understanding) yang diajarkan terhadap siswa, namun pembelajaran tidak sekedar seperti itu semata, pembelajaran sejati memberikan nilai (oordrag van waarde), bukan sekedar seperti itu pembelajaran juga mengharuskan siswa supaya mengembangkan bakat serta minatnya supaya selalu konsisten dalam menjalani hidupnya.<sup>3</sup>

Selaras terhadap tujuan pendidikan umum yang diatur dalam undang-undang, maka tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan individu seutuhnya, yaitu individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia, dibekali dengan pengetahuan, kemampuan, kesehatan jiwa dan raga. kebajikan merupakan hak sosial dan nasional, kebebasan dan tanggung jawab.<sup>4</sup> Dalam tujuan tersebut, pendidikan diharapkan dapat membentuk karakter manusia yang jujur dan bertakwa serta meningkatkan

---

<sup>1</sup> Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia*, Volume 3, Nomor. 2 (September, 2019), 1-18.

<sup>2</sup> Muchamad Chairul Umam, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadrib*, Volume 5, Nomer. 2 (January, 2020), 247-264

<sup>3</sup> M Choirul Muzaini and Nurul Fadhilah, "Strategi Kontekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum," *Attractive: Innovative Education Journal*, Volume 4, Nomor, 3 (Oktober, 2022), 265-276.

<sup>4</sup> Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Volume 8, Nomor, 3 (Agustus. 2019), 109-122.

kemampuan supaya hidup lebih bermartabat, adil dan berguna, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun berbangsa.<sup>5</sup>

Pembelajaran dan pendidikan adalah apa yang diharapkan untuk mereka pelajari. Pendidikan yang tersedia akan menumbuhkan semangat untuk berkompetisi dan dorongan untuk unggul dalam segala bidang kehidupan. Jika kebanyakan orang tidak berpendidikan dan tidak mengikuti sistem pendidikan, maka mereka tidak dapat di katakan belajar. Nyatanya, banyak orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan sehingga dikatakan sebagai orang yang terdidik.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran humanisme dikenal metode pembelajaran aktif (Active Learning). Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang sepenuhnya mengembangkan aktivitas siswa dalam program, guru juga dapat menjadi pembina dalam membimbing dan mengelola proyek pada program. Dalam pembelajaran aktif, siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang apa yang diajarkan kepada mereka dan apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu pendekatan ini adalah salah satu dari banyak gaya belajar humanisme. Menggunakan metode pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan keterampilannya menjadi pembelajar yang kreatif.<sup>7</sup>

Model dan metode belajar mengajar sering diaplikasikan pada proses pendidikan. Maka karena hal tersebut, metode dan model belajar mengajar kerap kali diterapkan pada proses belajar mengajar dengan tujuan transfer pengetahuan semata, sehingga kualitas pembelajara hanya pada tataran pemahaman. Dengan car ini, individu mendapatkan pengalaman dengan belajar

---

<sup>5</sup> Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, Volume 3, Nomor 1 (Juni, 2018), 123-144.

<sup>6</sup> Saihu Saihu, "Konsep Manusia Dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 2, (Nopember, 2019), 197-217.

<sup>7</sup> Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok," Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume17, Nomor 1, (Juni, 2020), 31-42.

## Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme di Sekolah Dasar

yang membuahkan hasil sehingga individu dapat memahaminya dan menerapkannya pada kehidupannya.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan diimplementasikannya teori belajar humanisme (active learning) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Wijilan, sehubungan diimplementasikannya pebelajaran aktif adalah sebuah usaha dalam mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap invidu siswa, untuk itu bisa diimpelementasikan pada sebuah diskusi, praktik serta bertanya jawab. Selaras dengan hal tersebut maka siswa tidak akan kesulitan dalam memahami pelajaran pada proses pelaksanaan belajar mengajar, karena pada pelaksanaan proses belajar mengajar siswa merupakan students center.

Metode tersebut dipakai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diimplementasikan di SD Negeri Wijilan sudah menunjukkan sebuah aktivitas belajar mengajar yang senada dengan metode pembelajaran aktif (active learning) pada teori humanisme yang dilakukan supaya siswa mampu aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. siswa akan menjadi penerima aktif bukan sekedar sebagai penerima yang pasif, dengan metode pembelajaran aktif (active learning) siswa merasa senang, bersemangat tinggi, banya inisiatif pada pelaksanaan pembelajaran serta siswa akan memiliki perubahan terhadap pola pikir, perbuatan dan tingkah laku bagi siswa tersebut.

Dalam sebuah kajian terbaru yang di lakukan oleh Kurniawan memperoleh hasil bahwa nilai siswa meningkat 72% pada siklus I (26 siswa) dan 86% pada siklus 2 (31 siswa). Singkatnya, penerapan pembelajaran aktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah PKn.<sup>9</sup> Dalam kajian terbaru lain yang dilakukan oleh Candra dan Yanto memperoleh hasil reaserch mengungkapkan perolehan nilai hasil dari pelaksanaan proses pembelajaran siswa berkisaran rata-rata prettes 57. Adapun terhadap pelaksanaan posttest dengan mengimplementasikan metode

---

<sup>8</sup> Khoiril Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI Volume 5, Nomor 2*, (Nopember, 2018): 145-156.

<sup>9</sup> Machful Indra Kurniawan, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Nomor 6, Nomor 1* (Pebruari, 2017): 124-132.

Active Learning masing-masing individu yaitu mengalami peningkatan sebesar 17.5 poin, dengan rata-rata 74.5. Untuk memvalidasi perolehan pembelajaran dipakai rumus Gainscore (g), dan didapatkan 0.337 g adapun nilai kriteria pada kriteria tengah.<sup>10</sup>

Berdasarkan pada pemaparan terdahulu maka peneliti bertujuan memaparkan “implementasi teori Humanisme (active learning) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Wijilan”. Fokus pada kajian reaserch ini adalah, terkait implementasi strategi (active learning) faham humanisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat SD Negeri Wijilan. Implementasi didefinisikan oleh Badudu dan Zain yang terdapat pada bukunya yang di beri judul Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah kaidah, perolehan atau hasil,<sup>11</sup> pernyataan sama juga di kemukakan oleh Ali dan Asrori, terkait implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu memadukan atau mengaplikasikan.<sup>12</sup> berlandaskan definisi implementasi tersebut, peneliti membuat kesimpulan bahwa implementasi adalah kaidah atau pengaplikasian, baik dilaksanakan perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di kehendaki. Terkait komponen implementasi juga di paparkan dalam buku wahab yaitu adanya rencana yang di kerjakan, dari segi kelompok dan perorangan yang diberi kekuasaan serta kewajiban terhadap pengelolaan pelaksanaan tersebut. adapun implementasi yang dikehendaki pada teori ini yaitu teori pada pembelajaran.<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran, kata pembelajaran selalu terikat pada kata belajar, dari dua kata terkait adalah sebuah bagian dari pendidikan. Pada tingkat nasional, pendidikan dapat dimaknai sebuah kegiatan terancang untuk melatih siswa yang produktif untuk mengembangkan potensi dirinya bertujuan mengabdikan kepada

---

<sup>10</sup> Oriza Candra and Doni Tri Putra Yanto, “The Active Learning Strategy Everyone Is a Teacher Here’ To Improve Student Learning Outcomes,” *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume 4, Nomor 3, (Mei 2020): 616–623.

<sup>11</sup> J.S. Badudu and Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 1. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994). 34

<sup>12</sup> Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 65

<sup>13</sup> Solichin Abdul Wahab, *Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). 35

## Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme di Sekolah Dasar

agama, bangsa, dan negara. Belajar adalah hasil dari stimulus serta umpan balik yang selalu memperkuat (Reinforcement).<sup>14</sup> Penguatan yang diinginkan adalah bagaimana pola perilaku masyarakat dapat diperkuat dalam proses pengajaran dengan tujuan memperoleh suatu hasil lebih bermanfaat (baik). Aktifitas pendidikan pada dasarnya merangsang siswa, sehingga ada respon yang positif bagi siswa. Kemauan dan keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan respon yang baik terhadap stimulus yang diberikan.<sup>15</sup>

Pada pelaksanaan belajar mengajar tentu terdapat tujuan yang dikehendaki untuk dicapai selaras dengan penjelasan Nana Sudjana terkait kegiatan pembelajaran memiliki aspek-aspek yang mesti dipenuhi yaitu: kognitif, psikomotorik, efektif. Dalam kata lain belajar merupakan tanggung jawab pada setiap orang islam dengan tujuan mendapatkan ilmu serta pemahaman, dengan ilmu dan pemahaman yang dimiliki individu maka dapat mengangkat derajat individu tersebut. Terkait hal memanusiasikan manusia, pada pendidikan masing-masing individu bertanggung jawab mempelajari ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih terhormat.

Suasana belajar mengajar yang mampu membuat rangsangan pada berkembangnya bakat siswa dapat terjadi apabila unsur yang menjadi pemeran bersatu yaitu pendidik dan siswa. Oleh karena itu, guru yang mampu menerapkan teori belajar sangat dibutuhkan agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Teori humanisme merupakan salah satu yang dapat di implementasikan pada pembelajaran tersebut.<sup>16</sup>

Humanisme adalah bagian paham psikologi yang telah dicanangkan mulai tahun 1950-an, paham tersebut secara gamblang memiliki tujuan memperhatikan ukuran dan kedudukan individu pada pengembangan paham humanisme. Secara etimologis, humanisme adalah paham yang menyelidiki manusia. Humanisme

---

<sup>14</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad*, Volume 1, Nomor 2 (Desember, 2017), 185-195.

<sup>15</sup> Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume, 3, Nomor 2, (Desember, 2017): 333-352.

<sup>16</sup> Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Volume 17, Nomor 1, (Juni, 2014): 66-79.

berarti "manusiaisme", dalam arti bahwa humanis adalah konsep kemanusiaan sebagai pusat keberadaan. Teori humanisme ini memusatkan serta menekankan pada tingkah laku seseorang. Padapendidikan humanisme diungkapkan bahwa belajar berhasil jika siswa memahami lingkungannya dan dirinya sendiri, dengan demikian siswa dalam prosesnya akan berusaha mewujudkan dirinya dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

Kata *active* dikutip dalam bahasa Inggris yaitu memiliki makna aktif, hidup, inisiatif, kreatif.<sup>18</sup> Kata belajar aktif menunjukkan bahwa kegiatan mengajar adalah kegiatan yang melibatkan mental siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam teori kognitif, aktivitas mental siswa merupakan pusat pembelajaran aktif selama pembelajaran. Karena dasar pembelajaran aktif adalah siswa dapat belajar dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep pembelajaran aktif atau *active learning* adalah pembelajaran yang mengoptimalkan keterlibatan intelektual dan emosional siswa selama proses pembelajaran, agar siswa dapat menerima, mengolah, serta mendapatkan atau meningkatkan minat belajar siswa.<sup>19</sup> Oleh karena itu, pengajaran aktif adalah suatu proses kegiatan pengajaran dengan tujuan memberdayakan siswa untuk belajar secara aktif dengan menggunakan berbagai metode atau strategi.

Pembelajaran pada pemanfaatan strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan proses belajar mengajar yang mengikut sertakan siswa banyak pada pelaksanaan belajar mengajar pada ruangan kelas atau pada kawasan sekolah, untuk itu siswa bisa saling bertukar pengetahuan yang membuat semakin meningkat sarta semakin berkembangnya keterampilan yang dimiliki siswa. pada pelaksanaan hal tersebut siswa diposisikan dalam pokok pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran aktif bertujuan supaya mampu memaksimalkan serta memanfaatkan bakat siswa, agar tercapai pembelajaran yang efektif atau maksimal sejalan pada tabi'at, kecakapan dan bakat siswa. Selain itu, pembelajaran dengan

---

<sup>17</sup> Bambang Sugiharto, *Humaniora Dan Humanisme* (Bandung: Pustaka Matahari, 2013). 32

<sup>18</sup> John M. Echols and Hassan sadhily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1998). 24

<sup>19</sup> Indra Kartika Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 13, 2021): 2156–2163.

## Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme di Sekolah Dasar

menggunakan pembelajaran aktif adalah membuat siswa supaya selalu fokus terhadap aktifitas belajar mengajar.<sup>20</sup>

Pembelajaran aktif (active learning) pada asalnya bertujuan memperkokoh serta memfasilitasi motivasi dan respon siswa dalam proses belajar mengajar, untuk itu pelaksanaan pembelajaran bisa terealisasi secara menyenangkan, sehingga bukan suatu aktifitas yang membuat bosan. Melalui teknik-teknik yang diajarkan kepada siswa dengan cara belajar aktif dapat membantu daya ingatnya sehingga dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Humanisme (pembelajaran aktif) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam sangat relevan dipakai atau diimplemantasikan untuk mencapai tujuan, karena teori ini dimanfaatkan dengan tujuan mempermudah guru atau pun siswa pada pelaksanaan belajar mengajar. Melalui kajian pendidikan agama Islam diharapkan dapat memenuhi perannya dalam mencetak karakter muslim (siswa) sejalan terhadap fitrah pendidikan Islam, baik secara etika, perbuatan atau pun teknis.<sup>22</sup> pada Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memainkan peran inti pada pendidikan. Masyarakat menerima hal tersebut hingga guru menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi pendidikan. Dengan demikian semakin guru bertambah baik setaiap harinya otomatis pendidikan juga bertambah baik dan sebaliknya bila guru semakin hari semakin buruk maka pendidikan juga semakin buruk.<sup>23</sup>

Maka untuk itu, guru merupakan pendidik seyogyanya mengimplementasikan pembelajaran yang baik dan relevan setinggi-tingginya, terkhusus pada Pendidikan Agama Islam.

### METODE PENELITIAN

---

<sup>20</sup> Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1 (2015), 34-46

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 23, Nomor 2, (December 28, 2018): 204-222.

<sup>22</sup> Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna*, Volume 7, Nomor 1 (2018): 717-40.

<sup>23</sup> Nurul Zahriani Jf and Khairul Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini," *Buhuts AL-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1. (Juni, 2022): 60-72.



Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif<sup>24</sup> subjek penelitian yaitu pada Sekolah SD Negeri Wijilan, pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data skunder,<sup>25</sup> Data primer dalam penelitian ini meliputi: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SD Negeri Wijilan. Sedangkan data skunder dalam penelitian ini adalah meliputi buku, dokumen dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi<sup>26</sup> data yang didapatkan dari teknik tersebut adalah keadaan lokasi tempat penelitian. Teknik selanjutnya yaitu wawancara,<sup>27</sup> informan tersebut adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri Wijilan. Teknik selanjutnya adalah dokumentasi,<sup>28</sup> data tersebut meliputi beberapa dokumen dan catatan yang berkaitan dengan penelitian.

## PEMBAHASAN

Pada teori humanisme, dapat diungkapkan bahwa setiap individu yang tercipta dalam alam semesta ini adalah menjadi makhluk dengan qodratnya tersendiri, serta akan mengembangkan qodratnya tersendiri dengan optimal.<sup>29</sup> Adapun yang dimaksud dari qodrat pada pendidikan humanisme yaitu baat-bakat individu yang bisa dikembangkan. Pendidikan humanisme merupakan suatu model teori yang beranggapan bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan qodratnya dalam pendidikan. Dapat dipahami, manusia merupakan makhluk yang tercipta dengan qodrat harus bisa mengembangkan bakatnya.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2012), 6

<sup>25</sup> Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4

<sup>26</sup> Lexy J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., 6

<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 12

<sup>28</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif..., 330

<sup>29</sup> Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4, no. 2 (December 31, 2017), 188-202

## Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme di Sekolah Dasar

Adapun peran pendidikan selain dari itu adalah menciptakan individu yang humanis, yakni memiliki makna menuntun serta membina individu supaya memposisikan diri dengan baik, adil, serta mampu menciptakan hubungan secara baik dan juga mampu mengorasikan kebaikan.<sup>30</sup> Untuk itu dapat difahami bahwa pendidikan humanism berfokus kepada pengembanga individu, pengajaran nilai kemanusiaan, dan nilai kultur pada pendidikan.<sup>31</sup>

Pendidikan yang humanis sehendaknya mampu menjadikan berkembang serta menjadikan terbentuknya individu yang selalu berfikir, dan mengambil tindakan berdasarkan nilai kemanusiaan yang luhur. Dalam sebuah kajian yang di kemukakan oleh Mangunwijaya bahwa pada pendidikan yang humanis merupakan konsep pemikiran pada sebuah pendidikan mengutamakan pengangkatan harga diri individu.<sup>32</sup> Faham humanisme memotivasi individu agar mengembangkan kualitasnya melalui bakat yang telah dimilikinya. Dengan seiring berjalan perubahan yang menyesuaikan zaman yang semakin berkembang, dengan begitu taknik pendidikan juga mengalami perubahan, mengingat pada perubahan yang terjadi, maka teori humanisme memberikan trobosan dalam mencapai tujuan yang di ingnkan.<sup>33</sup>

Pendekatan humanisme lebih memandang terhadap perkembangan pribadi dalam diri manusia. Pendekatan ini mengkaji peristiwa, yaitu bagaimana orang bersedia melakukan hal-hal positif. Kemampuan untuk melakukan positif ini disebut potensi manusia dan pendidik yang manusiawi memfokuskan pendidikannya pada pengembangan kapasitas positif. Dalam teori pembelajaran aktif humanistik, dalam proses pembelajaran guru membimbing dan melibatkan siswa dalam penalaran induktif, yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Suprihatin Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1 (June 13, 2017): 82-104

<sup>31</sup> Bingjie Xi and Deming Lei, "Q-Learning-Based Teaching-Learning Optimization for Distributed Two-Stage Hybrid Flow Shop Scheduling with Fuzzy Processing Time," *Complex System Modeling and Simulation* Volume 2, Nomor.2 (June 2022): 113-129

<sup>32</sup> Arbayah Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Dinamika Ilmu* 13, no. 2 (December 1, 2013), 204-220

<sup>33</sup> Suprihatin Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan...", 82-104

Dalam sebuah pendapat yang dikemukakan oleh Fauzi dalam Glaser bahwa aktivitas yang dilaksanakan dengan metode diskusi dengan beberapa siswa, sehingga terjadinya komunikasi atau interaksi pada pelaksanaan belajar mengajar dan siswa mengemukakan argumennya sendiri-sendiri.<sup>34</sup> Pada persoalan tersebut guru tidak lagi berperan aktif pada pelaksanaan pembelajaran tersebut, akan tetapi guru hanya sebagai fasilitator semata serta memberikan arahan dan membantu siswa dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa tersebut. Adapun kata *active learning* yang tersusun dalam dua kata yakni *active* dan *learning* dua kata tersebut berasal dari bahasa Inggris. Kata *active* diartikan aktif, tanggap, giat semangat, adapun kata *learning* diartikan sebagai pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut bisa dimengerti bahwa *active learning* pada teori humanisme adalah sebuah proses pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan aktif serta semangat dalam pelaksanaan pembelajarannya.<sup>35</sup>

SD Negeri Wijilan adalah sekolah dasar umum, adapun pelajaran Agama pada sekolah tersebut adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam implementasi pembelajaran PAI sekolah tersebut menerapkan metode pembelajaran aktif (*Active Learning*). Sesuai dengan penjelasan tersebut di atas bahwa teori pembelajaran aktif humanisme adalah sebuah teori yang sangat mengutamakan terhadap keaktifan serta mengikutsertakan siswa pada pelaksanaan proses belajar mengajar, untuk itu siswa lebih antusias serta dapat aktif terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dan mempermudah siswa dalam memahami pada pelaksanaan pembelajaran serta siswa akan mengalami perkembangan. Kesuksesan pengimplementasian metode pembelajaran aktif adalah dengan melihat pelaksanaan guru dalam menerapkan metode tersebut. Berkaitan terhadap persoalan tersebut peneliti telah melakukan penelitian kepada guru Pendidikan

---

<sup>34</sup> Ihwan Fauzi, "Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al-Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian," *Journal of Teaching dan Learning Research* 1, no. 2 (November 16, 2019): 77-100

<sup>35</sup> Nurrahmatika Mubayyinah and Moh Yahya Ashari, "Efektivitas Metode *Active Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (June 1, 2017): 76-93

## Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme di Sekolah Dasar

Agama Islam (PAI) yang mengimplementasikan teori humanisme (active learning) pada SD Negeri Wijilan.

Penjelasan yang di uraikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri Wijilan memaparkan bahwa konsep pengimplementasian pembelajaran aktif terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang memposisikan siswa sebagai manusia, sesuai terhadap cara pandang Pendidikan Agama Islam tersebut. teori pembelajaran aktif humanisme adalah sebuah proses pelaksanaan pembelajaran yang mengimplementasikan proses pembelajaran yang menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan berdasarkan keimanan dengan di iringi hubungan antara manusia bersama Tuhannya, serta hubungan antara manusia bersama manusia.

Berdasarkan pemaparan yang di uraikan oleh informan, dapat peneliti simpulkan pembelajaran aktif adalah proses belajar mengajar yang memiliki tujuan merubah individu menjadi manusia seutuhnya sesuai dengan fitrahnya. Berkaitan terhadap fitrah, maka membutuhkan bagi setiap individu mengutamakan kewajibannya mengenai hubungan terhadap Tuhan serta hubungannya bersama-sama manusia, hingga siswa mempunyai nilai spiritual, ketaatan beragama dan beriman dengan baik. Hal tersebut karena pada masa sekarang ini yang dibutuhkan oleh sekelompok manusia maupun individu manusia itu sendiri yaitu terbentuknya sebuah proses belajar mengajar yang memposisikan pada seutuhnya manusia, yakni: manusia yang memiliki bakat psikis, fisik serta spiritual yang wajib diarahkan, dengan demikian individu mampu mengembangkan otensinya masing-masing.

Pengimplementasian teori pembelajaran aktif humanisme terhadap pembelajaran PAI di SD Negeri Wijilan yaitu dengan mengadakan penekanan terhadap antusiasme siswa pada pelaksanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran aktif yang memfokuskan terhadap keaktifan siswa dengan tujuan supaya siswa dapat mengembangkan bakat yang terdapat pada diri siswa tersebut. Dengan sebab hal tersebut keadaan siswa dituntut aktif terhadap proses belajar mengajar dengan melalui metode pembelajaran aktif ini untuk itu akan terlaksana proses belajar mengajar yang aktif serta efektif.

Berdasarkan pemaparan guru Pendidikan Agama Islam tersebut di atas dapat peneliti simpulkan bahwa eksistensi teori pembelajaran aktif humanisme pada pembelajaran PAI di SD Negeri Wijilan sudah tidak asing lagi. Teori terkait merupakan sebuah referensi yang patut untuk di implementasikan pada proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI serta tujuan terkait teori tersebut yaitu dapat menjadikan siswa berkembang bakat dan karakternya.

Pengimplementasian teori belajar aktif humanisme pada pembelajaran PAI sangat relevan untuk diimplentasikan. Dengan di implemantasikannya teori tersebut mampu menjadikan siswa mudah dalam memahami, aktif serta melaksanakan kegiatan secara langsung (praktik). Pada pembelajaran yang di rekomendasikan seperti, mampu terciptanya umpan balik serta kuatnya ingatan siswa pada proses pembelajaran. dengan teknik guru memberikan kesempatan untuk siswa dalam pembelajaran aktif terhadap materi pembelajaran maka akan mampu merubah tingkah laku siswa menuju yang lebih baik. Pengimplementasian teori pembelajaran aktif humanisme di SD Negeri Wijilan dalam pembelajaran PAI dapa di implementasikan dengan cara mengajarkan pembinaan, dorongan, bimbingan- bimbingan, dialog dan aplikasi langsung (lapangan).

Pemberian pembinaan (penguatan) yaitu dengan cara melakukan pengulangan terhadap materi pembelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya. Dengan demikian otomatis siswa akan mudah dalam memahami kembali materi yang telah di pelajari. Adapun pemberian dorongan (motivasi) yang di implementasikan yaitu guru memotivasi siswa pada saat akan dimulainya pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya memberikan bimbingan (latihan) yaitu memiliki maksud bahwa guru memberikan tugas sebagai latihan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa, baik saat pelaksanaan proses belajar mengajar atau pun dengan guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Adapun aplikasi langsung (lapangan) yaitu dengan guru memberikan perintah untuk siswa melakukan praktik wudhu, prkatik shalat dan lain sebagainya, sebagai implementasi dari pembelajaran aktif humanisme pada pembelajaran pendidikan

## Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme di Sekolah Dasar

Agama Islam, sehingga dengan demikian terwujudlah pelaksanaan pembelajaran yang aktif.

Ciri khas yang telah di implementasikan pada pembelajaran aktif di SD Negeri Wijilan diantaranya: 1) pelaksanaan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, siswa mengambil peran aktif pada pengembangan teknik pembelajaran mandiri. 2) guru mampu menjadikan siswa memiliki pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. 3) Guru bukan menjadi sumber satu-satunya pokok (sumber) pembelajaran. Dalam pandangan lain guru merupakan salah satu bagian dari sumber pembelajaran yang memberi siswa peluang dalam mendapatkan bakat serta pengetahuannya sendiri, dengan usahanya sendiri, serta dapat mengembangkan inovasi yang terdapat pada diri siswa, dan juga mampu mengembangkan pengetahuannya dengan menghasilkan sebuah karya. 4) proses pelaksanaan belajar mengajar memiliki tujuan bukan sekedar mengajarkan teori semata, namun juga dalam proses pelaksanaannya juga diprioritaskan untuk menjadikan siswa berkembang dengan total serta seimbang. 5) Pada proses belajar mengajar memprioritaskan terhadap kekreatifan siswa, serta mementingkan perkembangan siswa dengan tujuan siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan tuntas. 6) Melaksanakan pengamatan dengan tujuan melihat perkembangan keterampilan siswa dan juga hasil belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan di implementasikannya teori pembelajaran aktive humanisme di SD Negeri Wijilan, guru PAI sebagai pendidik mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar yang berpusat kepada siswa adalah kegiatan yang amat menyenangkan, dengan pemberdayaan seluruh indera serta bakat yang di miliki siswa, memanfaatkan beberapa media, dan juga yang disesuaikan terhadap pengetahuan serta terhadap kemampuan siswa. Dari uraian tersebut maka bisa dikatakan bahwa SD Negeri Wijilan telah melaksanakan Pembelajaran active learning dengan cukup baik.

## PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri Wijilan, bahwa teori humanisme (active learning) pada pelaksanaan pembelajaran PAI telah diimplementasikan. Penerapan strategi tersebut telah berjalan secara baik untuk itu dapat mendidik siswa agar selalu berusaha dalam pembelajaran dengan memanfaatkan setrategi tersebut, sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan secara aktif. Pembelajaran aktif (active learning) adalah proses belajar mengajar yang memfokuskan terhadap keaktifan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan bakat-bakat yang dimilikinya. Pengimplementasian teori Pembelajaran aktif humanistik di SD Negeri Wijilan pada pembelajaran PAI di Implementasikan dengan cara mengajarkan pembinaan, dorongan, bimbingan-bimbingan, dialog dan aplikasi langsung (lapangan). Adapun hasil dapat diketahui dari pengimplementasian pembelajaran aktif (active learning) dengan terajadinya umpan balik (respon) serta perubahan tingkah laku siswa kearah perbuatan yang positif, misalnya siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, meningkatnya semangat belajar siswa, meningkatnya siswa dalam mengingat dan meningkatnya sikap moderat (toleransi).

## DAFTAR RUJUKAN

- Budi Agus Sumantri and Nurul Ahmad, "Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fondatia*, Volume 3, Nomor. 2, September, 2019.
- Muchamad Chairul Umam, "Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tadrib*, Volume 5, Nomer. 2, January, 2020.
- M Choirul Muzaini and Nurul Fadhilah, "Strategi Contekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum," *Attractive: Innovative Education Journal*, Volume 4, Nomor 3, Oktober, 2022.
- Dodi Ilham, "Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* Volume 8, Nomor, 3 (Agustus. 2019), 109-122.

**Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme  
di Sekolah Dasar**

- Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, Volume 3, Nomor 1, Juni, 2018.
- Saihu Saihu, "Konsep Manusia Dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 2, Nopember, 2019.
- Hambali Alman Nasution and Suyadi Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume17, Nomor 1, Juni, 2020.
- Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* Volume 5, Nomor 2, Nopember, 2018.
- Machful Indra Kurniawan, "Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Strategi Active Learning," *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* Nomor 6, Nomor 1, Pebruari, 2017
- Oriza Candra and Doni Tri Putra Yanto, "The Active Learning Strategy Everyone Is a Teacher Here' To Improve Student Learning Outcomes," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume 4, Nomor 3, Mei, 2020.
- J. S. Badudu and Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 1. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Mohammad Ali and Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Solichin Abdul Wahab, *Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad*, Volume 1, Nomor 2, Desember, 2017.
- Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume, 3, Nomor 2, Desember, 2017.
- Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Volume 17, Nomor 1, Juni, 2014.
- Bambang Sugiharto, *Humaniora Dan Humanisme* (Bandung: Pustaka Matahari, 2013).



- John M. Echols and Hassan sadhily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Indra Kartika Sari, "Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (July 13, 2021): 2156–2163.
- Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, 2015.
- Uswatun Hasanah, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Volume 23, Nomor 2, (December, 2018).
- Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital," *Fikrotuna*, Volume 7, Nomor 1, 2018.
- Nurul Zahriani Jf and Khairul Azmi, "Strategi Pembelajaran Aktif Pada Anak Usia Dini," *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1, Juni, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Abd Qodir, "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, December, 2017.
- Suprihatin Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1, June, 2017
- Bingjie Xi and Deming Lei, "Q-Learning-Based Teaching-Learning Optimization for Distributed Two-Stage Hybrid Flow Shop Scheduling with Fuzzy Processing Time," *Complex System Modeling and Simulation* Volume 2, Nomor 2, June 2022
- Arbayah Arbayah, "Model Pembelajaran Humanistik," *Dinamika Ilmu*, Volume 13, Nomor. 2, December, 2013.

Strategi Active Learning pada Pembelajaran Pendidikan agamaislam Humanisme  
di Sekolah Dasar

Ihwan Fauzi, “Pembelajaran Perspektif Psikologi Sufistik Imam Al- Ghazali Dan Psikologi Humanistik Abraham Maslow Dalam Pembentukan Kepribadian,” *Journal of Teaching dan Learning Research* Volume 1, Nomor 2, November 16, 2019.

Nurrahmatika Mubayyinah and Moh Yahya Ashari, “Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, Nomor 1, Juni, 2017.